

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembangunan jalan alternatif Jorong Balai Sabuah ke Jorong Subarang di Nagari Batipuh Ateh sepanjang ± 2 km dilewati oleh satu sungai besar dengan lebar 8 meter sepanjang jalan terdapat sawah, ladang dan pemukiman masyarakat setempat. Pemilik tanah yang terdampak ada 15 orang tetapi ada yang menolak sebanyak 3 pemilik tanah dengan lahan yang terdampak berupa persawahan yang merupakan tanah ulayat suku dan harta pusako.
2. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintahan Nagari Batipuh Ateh tidak diterima dengan baik oleh pemilik tanah. Pemilik tanah melakukan resistensi terhadap pembangunan jalan. Resistensi ialah penolakan atau perlawanan dari pemilik tanah. Resistensi dilakukan ada dua bentuk. *Pertama*, resistensi diam-diam dilakukan dengan pemilik tanah mengirim pesan/ menelpon pemilik tanah yang lain. *Kedua*, resistensi terang-terangan ditandai dengan adanya perlawanan yang dilakukan oleh pemilik tanah pada pembangunan jalan dengan mendebat dan menghalangi pembangunan jalan
3. Alasan pemilik tanah melakukan resistensi terhadap pembangunan jalan sampai saat ini. *Pertama*, ketidakpercayaan pemilik tanah dengan pemerintahan nagari *Kedua*, pemerintahan nagari tidak berkoordinasi dengan

pemilik tanah. *Ketiga*, tuntutan ganti rugi. *Keempat*, sawah merupakan hasil pagang-gadai.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa saran yang diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah nagari harus transparansi untuk proses pengambilan keputusan dan mengelola sumber dana agar masyarakat percaya akan pemerintahan nagari.
2. Kepada Pemerintah nagari berkomunikasi secara terbuka dan jelas dengan masyarakat
3. Perlunya koordinasi antara pihak-pihak dalam menyelesaikan konflik pembangunan jalan baik pemilik tanah dan pemerintahan nagari supaya tidak adanya pembangunan yang terbengkalai akibat kurangnya koordinasi antara pihak-pihak.

